

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membandingkan penelitian dengan penelitian yang ada sebelumnya. Untuk menunjang penelitian ini, penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai sumber inspirasi dan perbandingan. Maka berkemungkinan ada kemiripan ataupun kesamaan isi dari penelitian sebelumnya, karena tidak ada unsur kesengajaan yang dilakukan oleh penulis, dikarenakan keterbatasan penulis dalam mencari sumber referensi dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini penulis cantumkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Nabila Kania Tasya, Heru Nurasa, Neneng Weti Isnawaty dengan judul “Evaluasi Program Relokasi Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Teras Cihampelas Kota Bandung” Tahun 2022
2. Istiqomah dengan judul “Dampak Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Untuk Menunjang Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Pasar Barito Baru Penggaron” Tahun 2022
3. Harsanto dengan judul “Analisis Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Malioboro Yogyakarta” Tahun 2023

4. Siti Ikpini Rizkiyatul Barokah dengan judul “Strategi Komunikasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Relokasi Pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang Provinsi Banten” Tahun 2024.
5. Friscilla Naldia Bevani, Ana Fitriana Poerana, Weni Adityasning Arindawati dengan judul “Analisis Model P-Proses Dalam Komunikasi Pedagang Kaki Lima Pada Program Relokasi” Tahun 2025.

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul/Jurnal</b>	<b>Teori dan Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	<sup>1</sup> Nabila Kania Tasya, <sup>2</sup> Heru Nurasa, <sup>3</sup> Neneng Weti Isnawaty (2022)	Evaluasi Program Relokasi Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Teras Cihampelas	Metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur.	Menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan optimal karena beberapa kendala lapangan seperti kembalinya PKL berjualan di trotoar, sulitnya mengubah kebiasaan PKL, dan fasilitas yang kurang memadai, serta belum	Persamaan kedua penelitian berada pada fokus utamanya yakni program relokasi PKL sebagai upaya mengatur ketertiban dan menata kota agar lebih terorganisir.	Penelitian sebelumnya lebih mengkaji efektivitas program secara menyeluruh, sedangkan skripsi ini lebih menelaah peran komunikasi pemerintah dalam proses pelaksanaan relokasi.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul/Jurnal	Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kota Bandung		tercapainya beberapa kriteria evaluasi seperti efektivitas dan efisiensi.		
	Istiqomah (2022)	Dampak Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar Untuk Menunjang Kesejahteraan Pedagang	Pendekatan studi kasus dan triangulasi data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.	Relokasi PKL ke Pasar Barito Baru berpotensi membawa manfaat jika dilaksanakan sesuai prosedur dan melibatkan koordinasi baik antara pemerintah dan PKL. Sebaliknya,	Kedua studi sama-sama menyoroti implementasi kebijakan relokasi yang melibatkan sosialisasi, kesepakatan antar pihak, dan evaluasi dampak terhadap pedagang, di mana	Menyoroti dampak implementasi kebijakan relokasi dari sisi pedagang dan pasar, sementara penelitian Padang mengkaji pendekatan komunikasi pemerintah sebagai

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul/Jurnal	Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kaki Lima (Pkl) Pasar Barito Baru Penggaron		ketidaksesuaian pelaksanaan berdampak negatif pada PKL dan pemerintah. Oleh karena itu, koordinasi yang baik sangat diperlukan agar relokasi berjalan lancar dan benar-benar menunjang kesejahteraan PKL.	Istiqomah mengeksplorasi dampak positif-negatif seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi pasca-relokasi, sementara skripsi Padang menekankan pendekatan komunikasi pemerintah untuk memastikan	instrumen untuk menyelesaikan konflik dan meningkatkan kepatuhan pedagang dalam proses relokasi.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul/Jurnal	Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					penyelesaian relokasi yang efektif.	
3.	Harsanto (2023)	Analisis Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Malioboro Yogyakarta	Pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Relokasi PKL dilakukan untuk mendukung pencantuman Malioboro sebagai sumbu filosofi Yogyakarta ke UNESCO serta pemberian legalitas usaha bagi PKL. Proses pelaksanaan dari September 2021 hingga	Penelitian ini berfokus pada kebijakan relokasi PKL yang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan dan dukungan PKL.	Fokus penelitian Harsanto pada analisis kebijakan dan proses relokasi yang berkaitan dengan aspek legalitas dan pengaturan ruang di kawasan wisata, sedangkan penelitian pendekatan komunikasi

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul/Jurnal	Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>Januari 2022 melibatkan sosialisasi, pendataan, verifikasi, dan pengundian lapak, meski ada perdebatan soal waktu pemindahan (PKL minta pasca-Idul Fitri 2022).</p>		<p>Padang lebih menekankan pada aspek komunikasi publik dalam penataan PKL serta pengaruhnya terhadap kepatuhan PKL terhadap aturan relokasi.</p>
4.	Siti Ikpini Rizkiyatul Barokah	Strategi Komunikasi Satuan Polisi	Pendekatan Kualitatif Deskriptif.	Satpol PP menerapkan berbagai pendekatan seperti wawancara	Kedua studi menyoroti penggunaan pendekatan komunikasi sebagai	Konteks dan taktik yang disesuaikan dengan

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul/Jurnal</b>	<b>Teori dan Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	(2024)	Pamong Praja Dalam Relokasi Pedagang Pasar Anyar Kota Tangerang Provinsi Banten	Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi	langsung (2-3 pedagang per petugas), sosialisasi, dialog, dan ruang diskusi untuk mewujudkan relokasi yang kondusif. Pendekatan ini berhasil memindahkan pedagang ke lokasi relokasi yang disediakan, dengan menjaga ketertiban dan	kunci keberhasilan relokasi pedagang kaki lima.	kondisi lokal masing-masing daerah.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul/Jurnal	Teori dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	mengatasi resistensi melalui koordinasi internal.		
5.	<sup>1</sup> Friscilla Naldia Bevani, <sup>2</sup> Ana Fitriana Poerana,	Analisis Model P-Proses Dalam Komunikasi Pedagang Kaki Lima	Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara,	Keberhasilan program relokasi pedagang kaki lima (PKL) sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang partisipatif dan dialogis. Keterlibatan aktif PKL dan	Penelitian ini relevan karena keduanya membahas pendekatan komunikasi pemerintah dalam relokasi PKL, dengan fokus pada keterlibatan pedagang	Penelitian Bevani et al. (2025) lebih menekankan perspektif PKL dengan komunikasi interpersonal informal dan evaluasi pasca-

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul/Jurnal</b>	<b>Teori dan Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	<sup>3</sup> Weni Adityasning Arindawati (2025)	Pada Program Relokasi	dokumentasi, dan observasi.	Ketua Paguyuban dalam komunikasi interpersonal yang informal meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dan PKL. Meskipun relokasi dinilai berhasil, masih ada catatan perbaikan terkait pendapatan, pemberdayaan berkelanjutan, dan fasilitas pasca relokasi. Temuan ini	dan evaluasi pasca-relokasi untuk meningkatkan dukungan.	relokasi (pendapatan, fasilitas)

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul/Jurnal</b>	<b>Teori dan Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
				menegaskan efektivitas Model P-Proses sebagai pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap konteks lokal ekonomi sektor informal.		

Sumber: Olahan Peneliti 2026

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang aman sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. (Yolla Aprilia et al., 2018)

Dikutip dalam buku komunikasi politik, Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yaitu *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which channels* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan akibat apa). Menurut Lasswell, komunikasi hanya ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya. Tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antar-pengirim dan penerima. Dalam suatu masyarakat banyak informasi yang disaring oleh pengendali pesan, yang menerima informasi, dan menyampaikannya kepada publik dengan beberapa perubahan atau penyimpangan. (Dr. H. Zaenal Mukarom, 2016)

### **2.2.2 Pendekatan Komunikasi**

Pendekatan komunikasi merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar dapat diterima dan dipahami dengan efektif oleh

penerima. Pendekatan ini menyesuaikan metode, gaya bahasa, dan media komunikasi sesuai dengan konteks, tujuan, serta karakteristik audiens. Dengan pendekatan yang tepat, interaksi menjadi lebih jelas, membangun hubungan yang baik, serta meminimalkan kesalahpahaman.

Pendekatan komunikasi Pemerintah Kota Padang dalam penyelesaian relokasi pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Pasar Raya Padang menekankan pendekatan persuasif dalam komunikasi merupakan strategi yang dirancang untuk memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku audiens melalui pesan yang meyakinkan tanpa paksaan. Pendekatan ini mengandalkan elemen utama seperti *etos* (kredibilitas pembicara), *logos* (argumen logis didukung bukti), dan *pathos* (daya tarik emosional) untuk membangun kepercayaan dan motivasi pada penerima pesan. Teknik-tekniknya mencakup respons "ya" berturut-turut untuk membangun kesepakatan, simulasi ketidakpedulian agar audiens merasa urgensi, serta *bandwagon* untuk memanfaatkan efek kelompok sosial. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman, motivasi, dan dukungan dari PKL agar mematuhi zona perdagangan yang diperbolehkan, meskipun tantangan seperti pelanggaran tetap terjadi akibat kurangnya pengawasan ketat.

### **2.2.3 Pedagang Kaki Lima**

Salah satu pelaku usaha ekonomi salam sektor informal yang menjajakan barangan dagangannya di tikar, gerobak, atau depan kios kecil samping jalan dan bersifat tidak permanen merupakan pengertian dari PKL yang dipaparkan oleh (Kartono, K, & K, 2002). PKL turut menyumbang dalam dinamika ekonomi lokal

karena keberadaannya dalam menyediakan barang juga jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam kesehariannya dengan harga yang tergolong terjangkau dan mudah diakses. Lebih dari itu, PKL juga membantu masyarakat dengan lokasi rumah yang jauh dari pusat perbelanjaan modern sehingga dapat menutupi kesenjangan akses terhadap kebutuhan sehari-hari. (Bevani et al., 2025)

Istilah “Pedagang Kaki Lima” sudah sangat dikenal bagi masyarakat Indonesia, secara awam pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjajakan jualannya di pinggir-pinggir jalan dalam skala kecil. Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima adalah orang yang bermodal relatif rendah, berusaha dalam bidang produksi dan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam masyarakat, usaha tersebut dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap pendekatan dalam lingkungan (Junianto, 2023).

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Teori Komunikasi Persuasif**

Teori komunikasi persuasif Aristoteles, yang diuraikan mendalam pada buku *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century* edisi keenam (2020) karya Richard M. Perloff, berpusat pada tiga pilar utama: *ethos*, *logos*, dan *pathos*, yang membentuk fondasi efektivitas persuasi dalam berbagai konteks komunikasi modern. *Ethos* menonjolkan kredibilitas si pengirim pesan, di mana persepsi audiens terhadap keahlian, kejujuran, dan *goodwill* komunikator menjadi kunci utama untuk membangun kepercayaan,

sehingga pesan lebih mudah diterima tanpa keraguan. *Logos*, di sisi lain, bergantung pada argumen rasional yang didukung data empiris, fakta ilmiah, dan logika deduktif untuk meyakinkan audiens secara intelektual, menghindari emosi semata sebagai dasar keputusan. *Pathos* melengkapi dengan daya tarik emosional, memanfaatkan narasi pribadi, metafora, atau bandingan afektif untuk membangkitkan simpati, ketakutan, atau harapan guna memperkuat ikatan psikologis dengan audiens. (Richard M. Perloff, 2020)

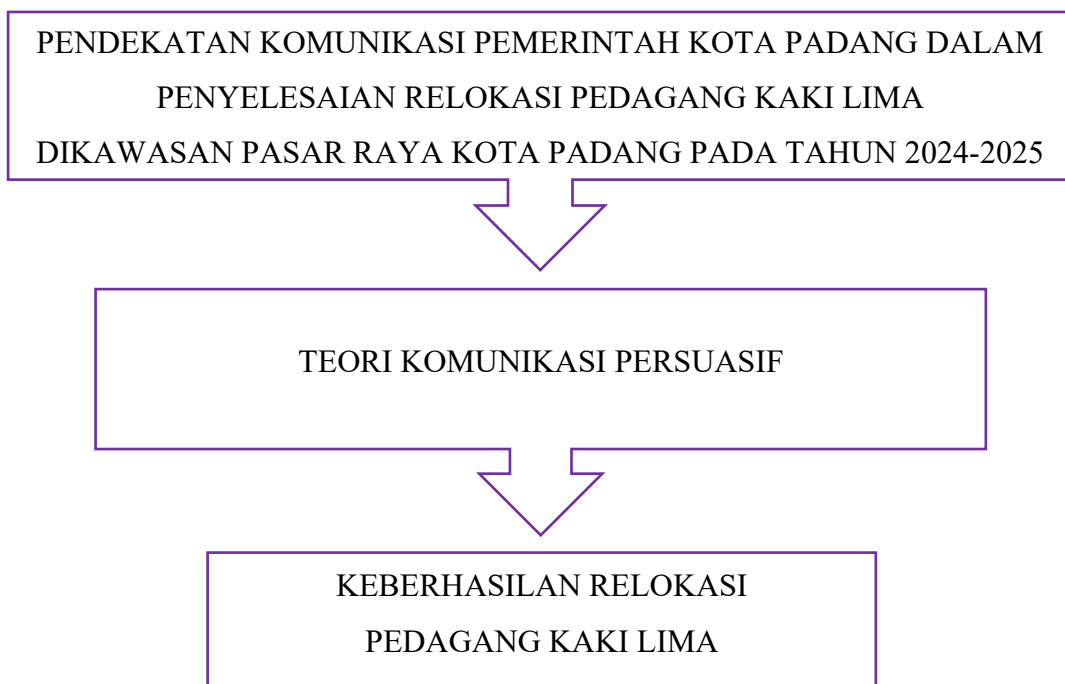
Dalam skripsi penulis yang berjudul Pendekatan Komunikasi Persuasif Pemerintah Kota Padang dalam Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Raya Kota Padang (Studi Kualitatif pada Tahun 2024-2025), penerapan teori ini dapat dilihat pada pendekatan pemerintah yang mengintegrasikan *ethos* melalui otoritas resmi dan transparansi, *logos* via presentasi data ekonomi relokasi seperti peningkatan pendapatan dan fasilitas baru, serta *pathos* lewat dialog empati yang menangani kekhawatiran pedagang tentang mata pencaharian mereka. Pada konteks studi kualitatif tahun 2024-2025, integrasi ketiga elemen ini memungkinkan pemerintah membangun narasi persuasif yang holistik, mengurangi resistensi, dan memastikan keberhasilan implementasi kebijakan relokasi melalui dialog yang efektif dan inklusif. (Salsa Ramadhani, 2024).

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini menyoroti pendekatan komunikasi Pemerintah Kota Padang dalam menangani relokasi pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Pasar Raya pasca gempa 2009. Komunikasi dianggap kunci untuk

mengatasi konflik, tidak tertibnya, dan hambatan penataan PKL. Pendekatannya meliputi identifikasi komunikator resmi, penyusunan pesan persuasif yang menekankan manfaat relokasi, serta penggunaan media komunikasi langsung dan informal untuk menjangkau PKL. Penelitian menekankan pentingnya pemahaman kebutuhan ekonomi PKL dan pendekatan dialogis agar relokasi diterima, meningkatkan kepatuhan, dan mengurangi konflik sosial. Pendekatan komunikasi ini perlu dijalankan berkelanjutan dengan pengawasan dan keterlibatan aktif pemerintah demi suksesnya penataan PKL.

#### **Bagan 2.4 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Peneliti 2026